PERSPEKTIF PEMBAGIAN RUANG KELAS MENURUT GENDER DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Ali Taufik
Dosen Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan prestasi belajar antara cara belajar mengelompokkan jenis kelamin dan yang tidak, dari hasil penelitian selama kurang lebih 12 minggu, dengan percobaan pertama semua 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, digabungkan, selama 4 minggu, kemudian dipisahkan oleh masing-masing jenis kelamin di kelasnya masing-masing. Dari hasil eksperimen ternyata setiap kelas yang dipisah mendapatkan nilai lebih dari sebelum dipisah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model fenomenologis, karena penulis melihat hal tersebut sebagai hal yang perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lebih lanjut, lebih komprehensif, dan tentu saja harapannya adalah menemukan hal-hal baru di masa depan.

Kata kunci: gender, prestasi belajar, kelas, sekolah, guru

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini adalah tentang perbedaan prestasi belajar siswa yang dikelompokkan menurut jenis kelamin, penulis melihat ada permasalahan pokok yang perlu diteliti. Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap bangsa, terutama negara berkembang dan tentunya pendidikan merupakan motor penggerak dalam pembangunan bangsa.

Sebagai bangsa yang sedang berkembang, dimana bangsa Indonesia berusaha untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, kesejahteraan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia Berdasarkan tujuan nasional tersebut, upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional tidak lepas dari keteraturan langsung di bidang pendidikan di dalamnya, sehingga tercipta manusia Indonesia yang berkualitas dan berakhlak mulia, etos kerja yang tinggi, seperti yang ditekankan

dalam untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan di atas, serta untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi(Christopher, 2012). Maka pemerintah telah melakukan pembenahan di bidang pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di sekolah(Ningrum, 2016)(Saidi, 2016).

Untuk sekolah menengah atas adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menempuh pendidikan tinggi dan memasuki dunia kerja. (Ahmad Sodikin, 2021)Seperti saat ini proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah kebebasan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Menurut (Rahman, 2009) "Mendefinisikan gender sebagai harapan budaya laki-laki dan perempuan. Misalnya: perempuan dikenal lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa, memahami gender secara umum.(Suprijono, 2009)

Sedangkan istilah gender dapat dibedakan menjadi beberapa pengertian sebagai berikut: Gender sebagai istilah asing dengan makna tertentu, Gender sebagai fenomena sosial budaya, gender sebagai fenomena sosial, gender sebagai isu sosial budaya, Gender sebagai konsep. untuk analisis / Gender sebagai perspektif untuk melihat realitas

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Definisi penelitian kualitatif menurut(Creswell, 2013) "Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode untuk menggali dan memahami makna yang dianggap sejumlah individu atau kelompok orang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. ".

Dalam penelitian ini penulis mengambil 8 peserta mahasiswi untuk menjadi partisipan/informan, dan 8 mahasiswa/peserta/informan laki-laki. Penelitian dilakukan di tempat asal penulis sendiri yang dekat dengan sekolah dasar dan rumahnya tidak terlalu jauh dari penulis, sehingga kegiatan para informan diketahui dengan baik, bahkan oleh sebagian orang, maka waktu pelaksanaan penelitian telah ditentukan. dengan menyesuaikan kalender sekolah selama 12 minggu.

Dalam penelitian studi fenomenologi ini, keberadaan tokoh yang menjadi media informasi juga harus benar-benar orang yang memiliki peran penting dalam pokok bahasan yang akan diteliti, dan juga penelitian kualitatif berfokus pada pokok permasalahan yang menjadi problematika dengan teknik mempersempit subyek .(Smith, 2013)(Purnamaningsih, N., & Ariyanto, 2016)

Menurut pendapat (Moustakas, 2011) bahwa Fenomenologi/fenomenologi adalah ekspresi filosofis dan juga model pendekatan dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya fenomenologi berkaitan dengan pemahaman bagaimana kehidupan sehari-hari, dunia, perilaku antar-subjektif atau dunia nyata (realitas) yang bersangkutan. Pendekatan kasus dengan studi studi fenomenologis dalam penelitian kualitatif jenis wawancara (wawancara) secara langsung dengan partisipan/informan merupakan langkah setelah observasi, guna mengumpulkan data baik dengan cara berdialog atau merekam hasil wawancara untuk dianalisis ke dalam penyajian data.

Menurut (P.D. 2014) Tujuan wawancara adalah Untuk menemukan pokok permasalahan agar lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya secara sukarela, maka diperlukan ketelitian peneliti yang melakukan penelitian dalam mendengarkan dan mencatat informasi dari informan atau partisipan yang diwawancarai saat itu. Dalam hal ini penulis melengkapi dirinya dengan catatan-catatan kecil, alat perekam (ponsel/smartphone), yang juga berfungsi pada saat pengambilan gambar dokumentasi (jika diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti) tetapi disebut sebagai situasi sosial yang terdiri dari 3 unsur yaitu tempat, pelaku (pelaku), dan aktivitas (aktivitas)(Finlay, 2014) ketiga faktor yang menentukan waktu pengambilan purpose sampling, place (tempat) artinya dimana kejadiannya? (2). Aktor (pelaku), siapa pelakunya? ,(3).Kegiatan(aktivitas). Apa fungsinya?, sehingga harus dijawab secara lengkap, dengan menggunakan media wawancara dan pertanyaan angket yang diberikan oleh penulis, kepada partisipan/informan(Roulston, 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan observasi, pengumpulan data, pengolahan data dan wawancara, penulis melihat bahwa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, serta siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka perlu memperhatikan: (1) tujuan pendidikan untuk dicapai; (2) Ruang lingkungan dan tatanan materi yang disediakan (3) Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki; (4) Jam pelajaran yang tersedia".

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dibawa manusia sejak lahir, oleh karena itu pendidikan sering dikatakan sebagai persiapan untuk hidup. Dengan adanya pendidikan manusia akan mengembangkan hartanya sendiri, baik sebagai warga negara maupun sebagai warga negara. Pendidikan juga merupakan wahana untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal ini sejalan dengan filosofi bahwa manusia membutuhkan pendidikan.

Sekolah merupakan tempat yang paling tepat untuk mengembangkan unsur-unsur tersebut di atas. Bahkan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu mewujudkan kewajiban untuk berupaya dapat mendidik potensi akal budi pada anak sebagai peserta didik, dengan kata lain, sekolah memiliki lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Kemudian untuk dapat mencapai prestasi akademik yang tinggi, akhlak mulia, menguasai teknologi dan menguasai kecakapan hidup" penulis telah mengelompokkan kelas menurut jenis kelamin; (1) kelas perempuan, yaitu kelas yang siswanya terdiri dari siswa perempuan. (2) kelas laki-laki. Kelas adalah kelas yang siswanya terdiri dari siswa laki-laki

Adapun alasan sistem kegiatan pembelajaran dengan mengelompokkan siswa menurut jenis kelamin. dengan tujuan mendidik peserta agar menjadi siswa yang sholeh dan cerdas serta menguasai keterampilan, berdasarkan pengamatan penulis, siswa yang mengikuti proses.

Kegiatan pembelajaran dengan sistem yang dikelompokkan menurut jenis kelamin, terdapat perbedaan tingkat semangat. gairah dan konsentrasi, masalah ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, pengolahan data, wawancara dengan partisipan/informan, sesuai prosedur dalam penelitian kualitatif ada lima hal yang perlu diperhatikan bagi siswa, siswa, sebagai pengetahuan bahwa pengelompokan kelas menurut jenis kelamin dapat meningkatkan tingkat semangat dan konsentrasi belajar siswa, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, perlu memperhatikan karakter peserta didik menurut kelompok jenis kelamin. Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam menyusun kelompok kelas, gender harus diperhatikan.

Peneliti selanjutnya dipersilahkan untuk melakukan dan melanjutkan penelitian serta mendapatkan hal-hal baru (novelty), hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa dan dunia pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sodikin, T. Y. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daring Bagi Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Tanah Merah. *Wahana Dedikasi :Jurnal Pkm Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 134–141. Https://Doi.Org/Http://Dx.Doi.Org/10.31851/Dedikasi.V4i1.5486

Christopher, K. (2012). Extensive Mothering: Employed Mothers' Constructions Of The Good Mother. *Gender And Society*. Https://Doi.Org/10.1177/0891243211427700

Creswell, J. (2013). Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches. In *Research Design*.

Finlay, L. (2014). Engaging Phenomenological Analysis. *Qualitative Research In Psychology*. Https://Doi.Org/10.1080/14780887.2013.807899

Moustakas, C. (2011). Phenomenological Research Methods. In *Phenomenological Research Methods*. Https://Doi.Org/10.4135/9781412995658

Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*. Https://Doi.Org/10.17509/Gea.V9i1.1681

P.D, S. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif.Pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Purnamaningsih, N., & Ariyanto. (2016). Pengaruh Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *17(2)*, 996. Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Akuntansi/Article/View/19875

Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Https://Doi.Org/10.24252/Lp.2009v12n1a4

Roulston, K. (2010). Considering Quality In Qualitative Interviewing.

Qualitative Research. Https://Doi.Org/10.1177/1468794109356739
Saidi, S. (2016). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas Xii Ips Mata Pelajaran Ekonomi Sma Sinar Pancasila Balikpapan. *Jurnal Intelegensia*. Https://Doi.Org/10.1017/Cbo9781107415324.004
Smith, D. W. (2013). Phenomenology (Stanford Encyclopedia Of Philosophy). *Stanford Encyclopedia Of Philosophy*.
Suprijono. (2009). Pengertian Minat Belajar. *Pengertian Belajar*.